

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Faringitis merupakan peradangan pada faring yang menyebabkan rasa kurang nyaman di tenggorokan yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan lainnya. Namun faringitis yang disebabkan oleh bakteri *Group A beta-haemolytic streptococci* atau sering disebut *Streptococcus pyogenes* memiliki dampak lebih buruk jika tidak ditangani dengan benar.^{1,2} Komplikasi serius dari infeksi *Streptococcus pyogenes* dapat menyebabkan *rheumatic fever* dan *poststreptococcal glomerulonephritis*.³

Indonesia mengategorikan faringitis termasuk kedalam infeksi saluran pernafasan akut. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 dari Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada penurunan yang signifikan mengenai prevalensi ISPA pada tahun 2007 (25,5%) dan 2013 (25,0%).⁴ Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2011, ISPA termasuk salah satunya penyebab kunjungan pasien ke pusat kesehatan masyarakat (40–60%) dan rumah sakit (15–30%).⁵

Berdasarkan hasil penelitian mengenai insiden dan prevalensi faringitis akut di dua pusat kesehatan Bandung dan Cimahi tahun 2014 hingga 2015 menunjukkan bahwa Puskesmas Bandung memiliki masing-masing insidensi 2,45% dan prevalensi 2,31%, sedangkan Puskesmas Cimahi memiliki insidensi 2,11% dan prevalensi 2,00%.⁶

Terapi antibiotika untuk faringitis *streptococcal* sejauh ini telah menjadi bahan perbincangan karena adanya peningkatan resistensi pada beberapa obat antibiotik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebanyak 88,24% pasien faringitis akut menerima antibiotik, tetapi hanya 8,23% menunjukkan indikasi yang tepat untuk pemberian antibiotik.⁶ Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian antibiotik adalah penggunaan antibiotik harus memperhatikan waktu, lama pemberian terapi dan melihat kondisi pasien. Resistensi antibiotik terjadi karena pemberian antibiotik yang tidak tepat.⁷

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi pengobatan yang tepat hanya terjadi pada 0,57% pasien, ditunjukkan dengan sebagian besar pasien sebanyak 50% menerima antibiotik selama 5 hari, sedangkan seharusnya durasi pemberian antibiotik untuk faringitis akut *Streptococcal* adalah 6-10 hari untuk orang dewasa dan 10 hari untuk anak-anak.⁶

Indonesia termasuk dalam negara tropis dengan potensi variasi tanaman yang bisa digunakan sebagai obat tradisional berbahan herbal. Penggunaan obat tradisional di Indonesia semakin meningkat walaupun banyak tersedia obat-obat kimia. Obat tradisional bagi masyarakat Indonesia telah menjadi budaya sebagai upaya untuk menjaga kesehatan.⁸ Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan herbal adalah nanas. Produksi nanas di Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi setelah mangga dan pisang. Nanas (*Ananas comosus L.*) termasuk kedalam komoditas buah unggulan di Indonesia.⁹

Nanas dipercaya memiliki manfaat sebagai antibakteri ditunjukkan dengan kandungan zat aktif enzim bromelain dan flavonoid pada ekstrak etanol kulit buah

nanas. Kandungan zat tersebut memiliki efek antibakteri menghambat dan membunuh bakteri *Streptococcus mutans*.¹⁰ Penelitian lain yang dilakukan menunjukkan hasil ekstrak etanol 96% bonggol nanas (*Ananas comosus L*) memiliki daya hambat dan bunuh terhadap *Staphylococcus aureus* dengan konsentrasi optimal 70%.¹¹ Kandungan bromelain itu sendiri dapat ditemukan baik dari batang atau bonggol, daging buah, kulit maupun tangkai dengan jumlah yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang membuktikan bahwa adanya kemampuan antibakteri nanas terhadap bakteri gram positif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas antibakteri air perasan daging buah nanas (*Ananas comosus L.*) terhadap *Streptococcus pyogenes*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah air perasan daging buah nanas (*Ananas comosus L.*) memiliki efek antibakteri terhadap *Streptococcus pyogenes*?
2. Berapakah konsentrasi hambat minimum (KHM) dan konsentrasi bunuh minimum (KBM) air perasan daging buah nanas (*Ananas comosus L.*) terhadap *Streptococcus pyogenes*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efek antibakteri dari air perasan daging buah nanas (*Ananas comosus L.*) terhadap *Streptococcus pyogenes*.

2. Mengetahui konsentrasi hambat minimum (KHM) dan konsentrasi bunuh minimum (KBM) air perasan daging buah nanas (*Ananas comosus L.*) terhadap *Streptococcus pyogenes*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi mengenai efektivitas antibakteri buah nanas

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif herbal dalam pengobatan faringitis *streptococcal*.